

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bagi siswa bertujuan untuk memberikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri siswa dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri, maka setiap siswa bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, kepribadian yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003, pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan, baik yang di pelajari di sekolah dasar (SD) bahkan sampai ke perguruan tinggi adalah bidang studi matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang membekali siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Matematika di sekolah sebagai salah satu pelajaran yang di berikan di jenjang pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Belajar matematika di pandang

sebagai suatu cara untuk melatih kemampuan siswa untuk dapat berpikir secara sistematis. Namun kenyataan banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit.

Pentingnya belajar matematika, tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh banyak masalah yang dapat di sajikan dalam model matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah di nilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus di perhatikan adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

Pembelajaran matematika di sekolah di maksudkan sebagai sarana untuk melatih kemampuan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi yang sangat penting untuk di kembangkan dalam diri siswa. Menurut (Depdiknas, 2006) salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pemecahan masalah merupakan aspek yang penting untuk di pelajari pada mata pelajaran matematika. Menurut (Susanto, 2016) bahwa “pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika.” Perlunya pemecahan masalah karena dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, siswa di latih untuk bisa memecahan masalah dengan cara menyelesaikan soal matematika karena

dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah menjadi proses berpikir siswa yang di peroleh sebelumnya belum terlatih, dapat menjadi sesuatu yang baru.

Hal tersebut sejalan dengan kurikulum pembelajaran matematika yang di terapkan di Indonesia yang mengacu pada rekomendasi *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), yaitu menjadikan *problem solving* (pemecahan masalah) sebagai fokus utama pembelajaran matematika. Untuk mendorong proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di perlukan suatu pengembangan materi pelajaran matematika yang di fokuskan pada kesadaran tentang pengetahuan dan proses berpikir siswa. Mereka harus memiliki kesadaran bahwa mereka perlu tahu tentang konsep yang melandasi untuk memecahkan suatu masalah, sadar akan kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, Akibatnya dengan kesadaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika untuk meyelesaikan permasalahan yang di hadapi.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses di mana siswa menerapkan pengetahuan yang telah di peroleh sebelumnya ke situasi baru yang belum di kenal, Kemampuan pemecahan masalah harusnya di miliki oleh setiap siswa, karena kemampuan pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam melihat relevansi antara pelajaran matematika dengan ilmu lain, serta dalam kehidupan nyata. Siswa di katakan mampu memecahkan masalah matematika jika mereka memahami, dapat menentukan strategi yang tepat, kemudian menerapkan dalam penyelesaian masalah.

Salah satu pemecahan masalah matematika adalah pada materi SPLDV. sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) merupakan suatu sistem yang terdiri atas dua

persamaan linear yang mempunyai dua variabel. Dalam sebuah sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) biasanya melibatkan dua persamaan dan dua variabel. Terdapat beberapa cara atau metode untuk menyelesaikan permasalahan terkait sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) metode tersebut di antaranya adalah metode substitusi, metode eliminasi, metode gabungan, dan metode grafik. Dipilih materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di karenakan pada materi tersebut, jika disajikan dalam soal cerita sebagian besar siswa belum bisa mengerjakan.

Siswa di sekolah terbiasa hanya diberikan rumus, contoh soal, dan latihan soal. Sehingga mereka hanya mampu mengerjakan soal secara mekanik saja, namun akan mengalami kesulitan apabila di beri soal yang berbeda dengan yang di contohkan. Sehingga kenyataannya menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan, maka dari itu siswa cenderung hanya dapat menyelesaikan soal yang rutin diajarkan oleh guru namun akan membuat kesalahan apabila di berikan soal yang non rutin.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMP**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :
Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 9 Kupang pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) Tahun Ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk :

Mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 9 Kupang pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Batasan Istilah

1. Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah merupakan suatu upaya menerapkan langkah-langkah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan Pemecahan Masalah matematika adalah kesanggupan, pengetahuan yang berbeda –beda yang dimiliki setiap orang untuk menyelesaikan masalah.

3. Soal Cerita

Soal cerita adalah soal matematika yang di sajikan dalam bentuk cerita atau kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntun pemecahan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan langkah - langkah Polya dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

- b. Guru dapat mengembangkan cara mengajar agar siswa lebih mengembangkan pola pikir yang dimiliki, sehingga mudah untuk memahami dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Dapat menumbuhkan, membangkitkan, dan memelihara minat belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

dapat memberikan pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).